BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi terpenting bagi umat Islam adalah belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Oleh sebab itu, belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.[1] Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Menghafal hadits beserta terjemahannya sangatlah penting, karena Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup manusia yang utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Sedangkan hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapannya.[2]

[1] Suryani, *Hadits Tarbawi: Analisis Pedadogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 55.
[2] Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad bersabda: “Cintailah Allah yang telah mencurahkan nikmat pada kalian, cintailah aku (Muhammad) dikarenakan aku mencintai Allah, dan cintailah Ahlu Baitku.”*(HR. Baihaqi).*[3] Hadits ini menerangkan bahwa kita semua dianjurkan untuk mencintai beliau (Nabi Muhammad) tidak hanya sekedar mengikuti segala jejaknya namun juga dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya (sunnah-sunnahnya).

Dengan demikian, kita perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw melalui hadits-hadits sederhana yang harus dikenalkan kepada anak-anak di usia dini, terutama di tingkatan MI. Bukan hanya dikenalkan, akan tetapi hadits juga harus dihafal dan diterapkan oleh anak-anak usia dini di kehidupan sehari-hari dengan harapan agar anak-anak terbiasa melakukan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan Nabi Muhammad dan baik menurut agama Islam. Jika hadits sudah dikenalkan, dihafal, difahami terjemahannya dan diterapkan kepada anak-anak usia dini, maka mereka akan mudah mengingatnya walaupun sudah beranjak dewasa.

Pepatah mengatakan: “Menuntut ilmu di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagai mengukir di atas air.” Bukan hanya itu saja, apabila kita mengenalkan hadits beserta terjemahannya kepada anak-anak, apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik.

[3] Ahmad Thahir, *Fikih Sunnah untuk Anak,* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darun Najah yang ditetapkan dan harus dicapai adalah 7,5, namun sangat sulit untuk dicapai bagi peserta didik di MI Darun Najah. Ternyata masalah ini ditimbulkan karena banyak peserta didik yang merasa kesulitan menghafal hadits beserta terjemahannya setiap *mufrodat* maupun terjemahan secera keseluruahan dengan cepat dan tepat.

Pada saat apersepsi di pelajaran berikutnya, peseta didik sudah banyak yang lupa, dari 16 peserta didik dalam satu kelas hanya 25% dari peserta didik yang masih mampu menghafal hadits yang sudah dipelajari. Artinya hanya 4 peserta didik yang masih mampu mengingat dan menghafal hadits beserta terjemahannya dengan tepat dan benar.[4]

Setelah di analisis, ternyata ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik MI Darun Najah dalam menghafal yakni:

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif.
2. Pembahasan yang kurang menantang.
3. Kurang tertariknya peserta didik dalam pembelajaran menghafal.
4. Peserta didik sering merasa bosan apabila guru menyuruhnya menghafalkan hadits terus menerus, apalagi mengingat beserta artinya dengan melengkapi hadits pada soal ulangan.

[4] Hasil wawancara dengan A. Anshori guru kelas V dan Siti Mariyati guru kelas III MI Darun Najah, pada tanggal 27 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peserta didik merasa kesulitan menghafal hadits beserta terjemahannya dengan cepat dan tepat.
6. Kurangnya peran peserta didik MI Darun Najah dalam proses pembelajaran.

Suasana pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits selalu tenang dan membosankan, karena peserta didik hanya mendengarkan guru ceramah dan menghafalkan beberapa hadits yang ada di buku peserta didik. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 2 JP/minggu. Sebelum mengajar, guru tidak menyiapkan RPP terlebih dahulu ataupun melihat dan membaca RPP terlebih dahulu. Biasanya guru meminta peserta didik membuka buku pelajaran, diterangkan sekilas tentang hadits tersebut, membaca haditsnya, lalu menghafal dan maju satu persatu di depan kelas. Seakan-akan menghafal hadits dirasa tidak penting dan bapak/ibu guru juga sering tidak menindak lanjuti apa yang sudah peserta didik hafalkan.

Dampaknya peserta didik akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut, peserta didik juga hanya mampu menghafal hadits pada saat pembelajaran berlangsung itu saja, satu pekan kemudian pada saat apersepsi untuk melafadzkan hadits yang sudah dihafalkan pada pembelajaran sebelumnya banyak yang sudah lupa dan tidak mampu mengingatnya kembali.

Disisi lain, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits jarang meminta peserta didik untuk menghafal terjemahan hadits tiap *mufrodat.* Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan untuk mengerjakan soal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi perintah untuk melengkapi hadits, menterjemahkan hadits tiap *mufrodat* maupun menterjemahkan hadits secara keseluruhan pada saat ulangan harian, UTS, maupun UAS.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah pembelajaran menghafal hadits beserta terjemahannya dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran karena pada saat proses belajar mengajar guru hanya mengajarkan hadits beserta terjemahannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode ceramah dan sekedar menghafal saja. Pada saat pembelajaran, gurunya juga belum ada perencanaan.

Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik MI Darun Najah diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang sekaligus dapat menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal terjemah hadits MI Darun Najah. Tidak hanya dibaca dan dihafal saja, karena penyediaan pengalaman belajar adalah: 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat. 50% dari apa yang kita lihat dan dengarkan, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik MI yang aktif dan selalu ingin pembelajaran yang menyenangkan. Jadi seorang guru harus membawa pembelajaran dengan menekankan keaktifan peserta didik untuk mengalami dan berlatih sendiri. Peneliti berharap menghafal hadits beserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjemahannya sebaiknya juga harus menyenangkan dan menggunakan sumber serta alat pembelajaran dari anggota tubuh kita dan sekeliling kita, seperti di saat mengucapkan kosa kata yang langsung kita praktekkan dengan gerakan tubuh untuk menggabungkan antara bayangan, imajinasi, dan kreatifitas yang ada di otak kanan. [5]

Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya kemampuan menghafal seperti yang disebutkan di atas adalah model SAVI *(Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual)* yang pertama kali di perkenalkan oleh Dave Meier dengan menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. [6] *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* artinya belajar mengamati dan menggabarkan. *Intelektual* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkannya.[7]

Peneliti menyimpulkan bahwa menghafal hadits beserta terjemahannya menggunakan model SAVI memiliki peran untuk memudahkan belajar peserta didik terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, sebab model ini

---

[5] Khoirotul Idawati, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida,* 2011.
[6] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), 373-374
[7] Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan,* (Bandung: Kaifa, 2002), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu peneliti juga menkaji dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran SAVI telah memberikan hasil yang baik. Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, penelitian dari Qismiyatil Hasanah yang berjudul PENERAPAN MODEL SAVI *(SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, AND INTELECTUALLY)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VA SDN KERTOSONO 01 PADA MATA PELAJARAN PKn POKOK BAHASA KEPUTUSAN BERSAMA TAHUN PELAJARAN 2013. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN Kertosono 01 yang berjumlah 36 peserta didik. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode tes. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana tiap siklusnya . berdasarkan analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari ketuntasan belajar peserta didik mulai dari siklus I sebesar 58,33% dan siklus II sebesar 91,66%.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL TERJEMAH HADITS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MENGGUNAKAN MODEL SAVI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS III MI DARUN NAJAH KAJEKSAN TULANGAN SIDOARJO ."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan model SAVI *(Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual)* dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal terjemah hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal terjemah hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan model SAVI bagi peserta didik kelas III MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo?

C. Tindakan yang di Pilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadits tentang sholat berjama'ah beserta terjemahannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo adalah menggunkan model SAVI *(Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)* dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan menggunakan model SAVI diharapkan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal terjemah hadits selain itu juga menggunakan media gerakan tubuh yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi dengan cara menghafal hadits menggunakan gerakan tubuh yang sesuai dengan kosa kata terjemahannya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di muka, maka tujuan PTK ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model SAVI *(Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual)* dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal terjemah hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal terjemah hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan model SAVI bagi peserta didik kelas III MI Darun Najah Kajeksan Tulangan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Penerapan model SAVI untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah hadits tentang Sholat Berjama'ah pada peserta didik kelas III MI Darun Najah Kajeksan Tulangan sidoarjo.
2. Kemampuan menghafal terjemah hadits tentang sholat Berjama'ah yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun SK, KD, dan indikatornya sebagai berikut:

SK : 3. Memahami hadits tentang sholat berjama'ah

KD : 3.1. Menghafal hadits tentang sholat berjama'ah

Indikator :

1. Peserta didik mampu menghafal terjemah mufrodat hadits tentang sholat berjama'ah secara benar, tepat dan lancar.
2. Peserta didik mampu menghafal terjemah hadits tentang sholat berjama'ah secara keseluruhan dengan lancar.

F. Signifikansi Penelitian

Jika tujuan di atas dapat dicapai, maka hasil PTK ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah hadits bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil PTK ini dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan model pembelajaran sehingga guru Al-Qur'an Hadits dapat memilih atau mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.
3. Guru Madrasah Ibtida'iyah. Sebagai guru MI khususnya MI Darun Najah dapat memperoleh informasi faktual PTK ini, dan dapat memanfaatkan dengan melakukan uji coba dengan setting kelas dan peserta didik yang lain.
4. Peneliti lain. Hasil PTK ini dapat menjadi bahan refleksi untuk melakukan PTK lebih lanjut pada setting kelas, lokasi, waktu, dan subjek yang berbeda, sehingga keajegan model/metode SAVI dapat dibuktikan secara empiris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id